

RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL
DAN HIJAUAN PAKAN TERNAK SIBORONGBORONG
TAHUN 2020 – 2024



DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2020

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah Yang Maha Kuasa, karena atas berkat dan rahmat-Nya Rencana Strategis Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborong Tahun Anggaran 2020 – 2024 dapat diselesaikan.

Rencana Strategis ini disusun berdasarkan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborong dalam rencana pembentukan dan pengembangan ternak babi dan kerbau bibit nasional.

Dengan disusunnya Rencana Strategis ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam penyusunan rencana kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu tahun 2020-2024 pada Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborong.

Kami menyadari bahwa penyusunan Renstra ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran terhadap isi dan bentuk Rencana Strategis ini sangat kami harapkan dalam penyempurnaannya.

Akhir kata, terima kasih sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu serta kerjasama yang baik, sehingga Rencana Strategis ini dapat diselesaikan dengan baik.

Siborongborong, Desember 2019
Kepala BPTUHPT Siborongborong

dto

drh. I.G.N.A Wisnu Adi Saputra, M.Si
NIP. 19750716 200212 1 002

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Gambaran Umum	1
1.2 Potensi dan Permasalahan	2
1.2.1 Potensi	2
1.2.1.1 Potensi Lingkungan Strategis Eksternal	2
1.2.1.2 Potensi Lingkungan Strategis Internal	3
1.2.2 Permasalahan	6
1.2.2.1 Masalah Lingkungan Strategis Eksternal.....	6
1.2.2.2 Masalah Lingkungan Strategis Internal	7
BAB II. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN	8
2.1 Visi	8
2.2 Misi	8
2.3 Tujuan	8
2.4 Sasaran	9
BAB III. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI	12
A. Kondisi Lingkungan	12
B. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal	14
C. Analisis SWOT, Analisis Strategis dan Pilihan (ASAP, serta Faktor Kunci Keberhasilan	17
D. Strategi Organisasi	23
BAB IV. PENUTUP	25

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Sasaran Kuantitatif Periode tahun 2020-2024.....	10
2.	Identifikasi Lingkungan Strategis	13
3.	Kesimpulan Analisis Faktor Internal (KAFI)	14
4.	Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal (KAFE)	15
5.	Matrik Analisis Strategis dan Pilihan (ASAP) Faktor Internal	18
6.	Matrik Analisis Strategis dan Pilihan (ASAP) Faktor Eksternal	19
7.	Matrik Menetapkan Urutan Pilihan Strategik/FKK	20

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran-1 : Daftar Aset Lahan BPTUHPT Siborongborong.....	28
Lampiran-2 : Daftar Sarana dan Prasarana pada Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborong	29
Lampiran-3 : Keadaan Pegawai Berdasarkan Pangkat dan Golongan pada Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborong	30
Lampiran-4 : Jumlah PNS Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborong	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTUHPT) Siborongborong adalah sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 56/Permentan/OT.140/5/2013, tanggal 24 Mei 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak, bahwa BPTUHPT Siborongborong adalah UPT yang berada di bawah dan bertanggung-jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dan secara teknis dibina oleh Direktur Perbibitan dan Direktur Pakan Ternak.

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborong terletak di Desa Parik sabungan, Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Propinsi Sumatera Utara. Adapun letak lokasi dan luas serta jenis ternak yang dipelihara, sebagai berikut:

1. Kantor Administrasi dan *Instalasi Silangit*, Desa Parik Sabungan Kecamatan Siborongborong dengan alamat Jl. Raya Siborongborong – Balige KM. 7 Parik sabungan Siborongborong, dengan luas \pm 23 Ha. Jenis ternak yang dikembangkan adalah ternak kerbau Murrah.
2. *Instalasi Bahal Batu* , terletak di Desa Bahal Batu Kecamatan Siborongborong dengan luas lahan \pm 59,5 Ha. Jarak ke Kantor Pusat \pm 14 Km. Lokasi ini digunakan untuk pengembangan/pemeliharaan ternak kerbau lumpur dan ternak babi.
3. *Instalasi Rondaman Palas* (Eks Proyek CESS Dinas Peternakan Tk. I Sumatera Utara, diserahkan ke Balai tahun 1979), Desa Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dengan luas \pm 94 Ha. Jarak lokasi ke Kantor Pusat \pm 192 Km. Lokasi ini digunakan untuk pengembangan/pemeliharaan kerbau lumpur.

1.2 Potensi dan Permasalahan

1.2.1 Potensi

1.2.1.1 Potensi Lingkungan Strategis Eksternal

Sejak dibentuknya BPTUHPT Siborongborong mendapat sambutan yang baik dari masyarakat, hal ini terlihat dari permintaan akan bibit babi dan kerbau cukup tinggi yang ditandai dengan besarnya animo masyarakat untuk beternak dan menerima inovasi baru dalam pemeliharaan ternak babi dan kerbau, khususnya daerah Kabupaten Tapanuli Utara dan sekitarnya. Secara nasional BPTUHPT Siborongborong turut mendukung peternakan babi swasta maupun pemerintah dengan pengiriman ternak babi bibit unggul ke beberapa kabupaten di Indonesia antara lain Kabupaten Kuningan pada tahun anggaran 2003, Kabupaten Nias pada tahun anggaran 2004, Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun anggaran 2006, dan Propinsi Papua tahun anggaran 2014 Provinsi Aceh pada tahun anggaran 2019.

Banyaknya pemeliharaan ternak babi dan kerbau yang dilakukan oleh masyarakat secara ekstensif merupakan sumber daya lokal yang potensial dan perlu didukung dengan introduksi teknologi dan pemberian saran-saran teknik pemeliharaan agar ternak masyarakat dapat berdaya saing. Khusus ternak kerbau secara genetik belum dapat dipertanggung jawabkan sebagai ternak unggul secara ilmiah, hal ini merupakan tantangan bagi BPTUHPT Siborongborong dan akan terus diupayakan inovasi-inovasi teknologi pemuliaan terhadap ternak kerbau tersebut dengan mengedepankan prinsip-prinsip pembibitan.

Dukungan kebijakan pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang membuka peluang pembibitan kerbau baik oleh swasta, masyarakat dan pemerintah (UPT/UPTD) ke depan. Lokasi UPT BPTUHPT Siborongborong yang berada di dua Kabupaten yaitu Kabupaten Tapanuli Utara dan Kabupaten Padang Lawas Utara yang wilayahnya dapat dikatakan masih memiliki lahan yang cukup luas untuk dapat dijadikan lahan penggembalaan untuk ternak kerbau, sehingga hal ini sangat mendukung

dalam pengembangan ternak kerbau disamping secara sosial budaya masyarakatnya yang menyukai ternak kerbau. Selain itu, daerah Sumatera Utara khususnya Kabupaten Tapanuli dan sekitarnya merupakan daerah yang sosial budayanya sangat melekat dengan ternak babi dan ternak kerbau. Ternak babi dan ternak kerbau memiliki peranan penting dalam pelaksanaan adat istiadat masyarakat sekitar yang mayoritas dapat mengkonsumsi daging babi. Hal tersebut merupakan menjadi tantangan potensial bagi BPTUHPT Siborongborong dalam meningkatkan kualitas bibit ternak babi dan kerbau unggul sehingga menunjang kebutuhan protein hewani dan adat istiadat bagi masyarakat.

BPTUHPT Siborongborong dalam 5 tahun ke depan akan tetap berupaya untuk berinovasi dalam pengembangan ternak kerbau dan babi, sehingga kontribusi daging ternak kerbau terhadap kebutuhan daging nasional dapat terpenuhi.

1.2.1.2 Potensi Lingkungan Strategis Internal

Mengacu pada Rencana Strategis Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dalam upaya meningkatkan ketersediaan dan perbaikan mutu bibit ternak, sejalan dengan hal tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 56/Permentan/OT.140/5/2013, tanggal 24 Mei 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak, bahwa BPTUHPT Siborongborong adalah UPT yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dan secara teknis dibina oleh Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak serta Direktur Pakan mempunyai tugas “*melaksanakan pemeliharaan, produksi, pemuliaan, pengembangan, penyebaran dan distribusi bibit ternak unggul, serta produksi dan distribusi benih/bibit hijauan pakan ternak (HPT)*”, sehingga dalam melaksanakan tugas tersebut BPTUHPT Siborongborong menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. Menyusun program, rencana kerja dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, serta menyiapkan evaluasi dan pelaporan;

2. Melaksanakan pemeliharaan, produksi dan pemuliaan bibit ternak babi dan kerbau unggul;
3. Melaksanakan uji performance dan uji zuriat ternak babi dan kerbau unggul;
4. Melaksanakan pencatatan (recording) pembibitan ternak babi dan kerbau unggul;
5. Melaksanakan pelestarian plasma nutfah ternak babi dan kerbau unggul;
6. Melaksanakan pengembangan bibit ternak babi dan kerbau unggul;
7. Memberikan bimbingan teknis pemeliharaan, produksi dan pemuliaan bibit ternak babi dan kerbau unggul;
8. Memelihara dan memeriksa kesehatan hewan, dan melaksanakan diagnosa penyakit hewan;
9. Melaksanakan pengawasan mutu pakan ternak;
10. Mengolah pakan ternak dan HPT;
11. Memberikan informasi, dokumentasi, penyebaran dan distribusi hasil produksi bibit ternak babi dan kerbau unggul bersertifikat dan HPT;
12. Memeberikan pelayanan teknis pemeliharaan bibit ternak babi dan kerbau unggul;
13. Memberikan pelayanan teknis pemuliaan dan produksi bibit ternak babi dan kerbau unggul;
14. Mengelola prasarana dan sarana teknis;
15. Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga BPTUHPT Siborongborong.

Dari uraian tugas dan fungsi tersebut diatas peranan BPTUHPT Siborongborong adalah sebagai sentra sumber bibit babi dan kerbau yang mengacu pada sistem perbibitan ternak nasional.

Sebagai sentra perbibitan milik pemerintah, pada tahun-tahun sebelumnya BPTUHPT Siborongborong telah membenahi diri untuk menyediakan bibit ternak babi dan kerbau unggul dengan harapan lembaga swasta, pemerintah maupun masyarakat dapat dengan mudah dan terjamin mutunya untuk memperoleh bibit ternak babi dan kerbau.

Sampai sekarang bibit ternak yang telah tersedia adalah meliputi ternak babi yang terdiri dari rumpun Yorkshire, Landrace, Berkshire dan Duroc, serta ternak kerbau yang terdiri dari kerbau sungai dan kerbau lumpur.

Dalam melaksanakan fungsinya BPTUHPT Siborongborong memiliki tenaga teknis dan non teknis. Tenaga teknis yang dimiliki pada saat ini dapat dikatakan potensial di bidang peternakan karena berasal dari dokter hewan, sarjana peternakan, sarjana pertanian dan SNAKMA. Sedangkan tenaga non teknis yang dipakai dalam urusan tata usaha dan rumah tangga berasal dari sarjana ekonomi, sarjana hukum, SMEA, SMA, SMP dan SD.

Disamping sumber daya manusia, dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya BPTUHPT Siborongborong didukung oleh sarana dan prasarana sebagai berikut :Gedung Kantor, Gedung Laboratorium, Kandang Ternak, Mess, Rumah Negara, Sumur Bor/Sumber Air, Kendaraan Roda-4, Kendaraan Roda-2, Komputer/Laptop, Gudang Penyimpanan, Pos Jaga Satpam, Padang Penggembalaan dan Kebun Hijauan Pakan Ternak.

Inovasi teknologi diperlukan untuk pengembangan bibit ternak babi dan kerbau. Apabila tidak ada inovasi teknologi pada pembibitan ternak akan mengakibatkan siklus pertumbuhan ternak rendah. Beberapa implementasi teknologi pada BPTUHPT Siborongborong sudah diterapkan sedemikian rupa sesuai dengan potensi yang dimiliki, namun masih dibutuhkan pengembangan dan inovasi lebih lanjut untuk mengakselerasi produktivitas bibit ternak babi dan kerbau.

Disamping sebagai penghasil bibit ternak unggul dalam rangka pemenuhan kebutuhan bibit ternak secara nasional, dalam lima tahun kedepan juga akan lebih mengintensifkan pengelolaan hijauan pakan ternak disamping untuk memenuhi kebutuhan hijauan dalam pemeliharaan ternak kerbau dan juga sebagai penyedia bibit/benih hijauan yang dapat disebarakan kepada masyarakat, oleh karena itu dibutuhkan ketersediaan pakan hijauan yang cukup baik kualitas maupun kuantitasnya dan berkesinambungan.

Untuk mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan hijauan pakan ternak di BPTUHPT Siborongborong maka lahan yang ada dikelola untuk mendapatkan bibit hijauan pakan ternak dan juga untuk mendapatkan produksi hijauan untuk ternak yang dipelihara di BPTUHPT Siborongborong. Dalam hal ini hijauan yang diproduksi adalah untuk memenuhi pakan hijauan untuk ternak kerbau yang dipelihara.

Kegiatan hijauan pakan ternak dalam Tahun Anggaran 2020 - 2024 ini dilaksanakan di tiga lokasi atau di tiga Instalasi yaitu di Instalasi Silangit, Instalasi Bahal Batu, dan Instalasi Rondaman Palas. Kegiatan yang dilaksanakan secara umum pada pengelolaan hijauan pakan ternak adalah : pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, pemupukan dan pemanenan. Jenis hijauan pakan ternak yang sudah dibudidayakan adalah rumput potong, rumput gembala, dan legum. Strain rumput potong yang dibudidayakan antara lain: Rumput Raja (*Pennisetum Purpurhoides*); Rumput gembala yaitu : BH (*Brachiaria Humidicola*). Pada tahun anggaran 2020 dalam memenuhi kebutuhan hijauan untuk ternak kerbau, upaya pengembangan dilakukan melalui kegiatan padang penggembalaan seluas 79,49 ha dan pemeliharaan kebun rumput seluas 14,16 ha.

1.2.2 Permasalahan

1.2.2.1 Masalah Lingkungan Strategis Eksternal

Masalah yang dihadapi oleh BPTUHPT Siborongborong adalah dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang peternakan dan kesehatan hewan yang mengamanatkan bahwa setiap bibit ternak yang beredar wajib memiliki sertifikat bibit yang memuat keterangan mengenai silsilah dan ciri-ciri keunggulan tertentu. Hal tersebut menyulitkan bagi BPTUHPT Siborongborong, karena Direktorat Perbibitan belum mengeluarkan *Good Breeding Practice (GBP)* khusus untuk ternak babi.

Diluar kebijakan pemerintah, masalah yang dihadapi BPTUHPT Siborongborong adalah adanya gangguan keamanan dalam bekerja yaitu status penggarapan lahan oleh masyarakat. Kesulitannya adalah bahwa hal tersebut sebenarnya bukanlah merupakan

bagian dari tugas pokok dan fungsi balai, namun sangat berpengaruh besar terhadap pencapaian sasaran dan kinerja balai.

1.2.2.2 Masalah Lingkungan Strategis Internal

Ternak kebau merupakan Sumber Daya Genetik Hewan (SDGH) lokal yang perlu dikembangkan karena ternak kerbau ini memiliki daya adaptasi yang tinggi dengan lingkungannya, mampu memanfaatkan pakan yang berkualitas rendah dan mempunyai daya reproduksi yang baik.

Proses pembentukan kerbau unggul yang ada pada BPTUHPT Siborongborong dapat dikatakan belum optimal, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: perkawinan secara alam hanya menggunakan satu atau dua ekor pejantan sehingga dari hasil keturunannya dari beberapa generasi sudah menunjukkan tanda-tanda *inbreeding*.

Masalah penerapan teknologi baik untuk ternak babi dan kerbau belum optimal, terutama untuk masalah perkawinan. Sistem perkawinan yang diterapkan adalah kawin alam dengan minimnya jumlah pejantan yang tersedia dikhawatirkan dalam jangka panjang akan terjadi *inbreeding*. Untuk menghindari hal tersebut diperlukan introduksi genetik yang bersertifikat dari luar untuk menjamin mutu dengan melakukan perkawinan melalui Inseminasi Buatan (IB) dengan menggunakan semen cair pada ternak babi dan semen beku pada ternak kerbau. Kendalanya adalah belum ada lembaga benih milik pemerintah yang menyediakan benih baik ternak babi maupun ternak kerbau. Salah satu alternatif adalah menggunakan semen beku produksi Balai Inseminasi Buatan Daerah (BIBD) Provinsi Sumatera Utara misalnya untuk perkawinan ternak kerbau (kerbau sungai), namun untuk ternak babi belum tersedia.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

2.1 Visi

Visi merupakan suatu gambaran tentang keadaan masa depan yang berisikan cita dan Citra yang ingin diwujudkan. Visi adalah suatu harapan sekaligus tujuan yang ketercapaiannya memerlukan waktu yang panjang, karena visi tersebut akan selalu berkembang sesuai dengan kondisi lingkungan strategis pembangunan pertanian dan arah pembangunan nasional. Visi BPTUHPT Siborongborong dirumuskan sebagai berikut :
“Tersedianya bibit ternak babi dan kerbau serta benih/bibit hijauan pakan ternak berkualitas dalam jumlah yang cukup, mudah diperoleh dan dijangkau serta terjamin kontinuitasnya”.

2.2 Misi

Untuk mewujudkan visi BPTUHPT Siborongborong perlu ditetapkan misi yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu 5 tahun. Rumusan misi BPTUHPT Siborongborong adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan Proses pemuliaan ternak melalui seleksi, perkawinan dan recording yang ketat secara berkesinambungan dan memanfaatkan sumberdaya genetik ternak secara optimal
2. Melaksanakan bimbingan teknis dan jasa dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia untuk pengembangan pembibitan ternak dan hijauan pakan ternak
3. Melakukan distribusi ternak Babi dan Kerbau unggul bersertifikat serta hijauan pakan ternak.

2.3 Tujuan

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam periode tertentu. Sinergi dengan visi dan misi yang telah ditetapkan, maka dirumuskan tujuan BPTUHPT

Siborongborong dalam periode 5 tahun (tahun 2020-2024) dengan sinergi tujuan Direktorat Perbibitan Ternak dan Direktorat Pakan Ternak, yaitu :

1. Meningkatkan pelaksanaan pemeliharaan bibit ternak babi dan kerbau unggul dan benih/bibit HPT.
2. Meningkatkan pelaksanaan uji performance dan uji zuriat ternak babi dan kerbau unggul.
3. Meningkatkan pelaksanaan perkawinan (breeding ternak) babi dan kerbau unggul.
4. Meningkatkan pelaksanaan pencatatan (recording) pembibitan ternak babi dan kerbau unggul.
5. Meningkatkan teknik produksi bibit ternak babi dan kerbau unggul dan benih/bibit HPT.
6. Meningkatkan teknik kegiatan pemeliharaan bibit ternak babi dan kerbau unggul dan HPT.
7. Meningkatkan teknik kegiatan pemuliaan dan produksi bibit ternak babi dan kerbau unggul.
8. Meningkatkan distribusi dan pemasaran produksi bibit ternak babi dan kerbau unggul dan benih/bibit HPT.
9. Meningkatkan pelayanan prima terhadap masyarakat di bidang pembibitan ternak babi dan kerbau dan benih/bibit HPT.

2.4 Sasaran

Sasaran adalah hasil yang akan dicapai secara nyata dalam rumusan yang lebih spesifik dan terukur. Sasaran kualitatif BPTUHPT Siborongborong dalam periode 5 tahun (tahun 2020-2024) adalah :

1. Meningkatnya pelaksanaan pemeliharaan ternak babi dan kerbau unggul dan benih/bibit HPT.
2. Meningkatnya penerapan metode dan teknologi pemuliaan ternak babi dan kerbau unggul.
3. Terwujudnya ternak bibit babi dan kerbau unggul yang bersertifikat.

4. Meningkatnya ketersediaan ternak bibit babi dan kerbau unggul dan benih/bibit HPT.
5. Meningkatnya distribusi dan pemasaran produksi bibit babi dan kerbau unggul dan benih/bibit HPT.
6. Meningkatnya pelayanan prima kepada masyarakat di bidang pembibitan ternak babi dan kerbau dan benih/bibit HPT.

Sasaran kuantitatif BPTUHPT Siborongborong dalam periode 5 tahun (tahun 2020-2024) adalah :

Tabel 1. Sasaran Kuantitatif Periode Tahun 2020-2024

No	Sasaran Kuantitatif	TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	Produksi Ternak Babi	1.281 ekor	1.740 ekor	2.190 ekor	2.321 ekor	3.472 ekor
2.	Produksi Ternak Kerbau	348 ekor	388 ekor	425 ekor	459 ekor	497 ekor
3.	Produksi Bibit HPT dalam bentuk Benih	250 Kg				
4.	Produksi Bibit HPT dalam bentuk Stek	1.000.000 stek	1.000.000 stek	1.000.000 stek	1.000.000 stek	1.000.000 stek
5.	Produksi	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000

	Bibit HPT dalam bentuk Pols	Pols	Pols	Pols	Pols	Pols
6.	Distribusi Ternak Babi	615 ekor	663 ekor	715 ekor	772 ekor	839 ekor
7.	Distribusi Ternak Babi	36 ekor	40 ekor	44 ekor	48 ekor	52 ekor
8.	Distribusi Bibit HPT dalam bentuk Benih	250 Kg	250 Kg	250 Kg	250 Kg	250 Kg
9.	Distribusi Bibit HPT dalam bentuk Stek	1.000.000 stek	1.000.000 stek	1.000.000 stek	1.000.000 stek	1.000.000 stek
10.	Distribusi Bibit HPT dalam bentuk Pols	1.500.000 Pols	1.500.000 Pols	1.500.000 Pols	1.500.000 Pols	1.500.000 Pols
11.	Target Penerimaan Negara Bukan Pajak	Rp 828.250.000	Rp 828.250.000	Rp 1.104.550.000	Rp 1.662.700.000	Rp 1.707.400.000

	(PNBP)					
--	--------	--	--	--	--	--

BAB III

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

BPTUHPT Siborongborong mempunyai mandat untuk melaksanakan pemuliaan, produksi dan pemasaran bibit babi dan kerbau dan benih/bibit HPT, untuk pencapaian tujuan yang digariskan sebagaimana diukur dengan beberapa indikator, antara lain : (a) produksi bibit babi; (b) produksi bibit kerbau; (c) produksi benih/bibit HPT; (d) pelayanan dan bimbingan cara beternak; (d) pelayanan dan bimbingan HPT; (e) penyebaran bibit babi dan kerbau; (f) penyebaran benih/bibit HPT.

A. Kondisi Lingkungan

1. Pengamatan Lingkungan Strategis Internal (Kekuatan/Strength)

- Tersedianya sumber daya manusia yang cukup dan berpotensi
- Struktur organisasi yang diakui
- Tersedianya sarana dan prasarana pemeliharaan ternak dan HPT yang luas
- Tersedianya dana operasional
- Kecukupan pendidikan dan pelatihan

2. Pengamatan Lingkungan Strategis Internal (Kelemahan/Weakness)

- Rumpun ternak masih dalam proses penetapan sehingga belum memiliki SNI
- Disiplin personil belum optimal
- Jumlah aparatur yang professional berkurang
- Keterpaduan kerja belum optimal
- Kompetisi antar aparatur belum optimal
- Keadaan geografis balai

3. Pengamatan Lingkungan Strategis Eksternal (Peluang/Opportunities)

- Tuntutan masyarakat/ stakeholders akan pelayanan prima
 - Jalinan kemitraan
 - Jaringan kerjasama
 - Tingginya permintaan bibit ternak
 - Tuntutan kualitas bibit ternak
4. Pengamatan Lingkungan Strategis Eksternal (Tantangan/Threats)
- Ancaman wabah penyakit pada ternak/ *abnormality*
 - Tuntutan penerapan standar sertifikasi produk
 - Perdagangan bebas
 - Penyedia barang/ jasa yang tidak profesional

Tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan pengamatan tersebut adalah untuk menguasai kekuatan dan kelemahan internal organisasi dan memahami peluang dalam tantangan eksternal organisasi sehingga organisasi dapat mengantisipasi perubahan – perubahan dimasa yang akan datang, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki menuju tujuan yang dicapai.

Tabel 2 : Identifikasi Lingkungan Strategis

INTERNAL	EKSTERNAL
KEKUATAN (STRENGTH)	PELUANG (OPPORTUNITIES)
<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya sumber daya manusia yang cukup dan berpotensi • Struktur organisasi yang diakui • Tersedianya sarana dan prasarana pemeliharaan ternak dan HPT yang luas • Tersedianya dana operasional • Kecukupan pendidikan dan pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tuntutan masyarakat/ stakeholders akan pelayanan prima • Jalinan kemitraan • Jaringan kerjasama • Tingginya permintaan bibit ternak • Tuntutan kualitas bibit ternak

KELEMAHAN (WEAKNESS)	TANTANGAN (THREATS)
<ul style="list-style-type: none"> • Rumpun ternak masih dalam proses penetapan sehingga belum memiliki SNI • Disiplin personil belum optimal • Jumlah aparatur yang professional berkurang • Keterpaduan kerja belum optimal • Kompetisi antar aparatur belum optimal • Keadaan geografis balai 	<ul style="list-style-type: none"> • Ancaman wabah penyakit pada ternak/ <i>abnormality</i> • Tuntutan penerapan standar sertifikasi produk • Perdagangan bebas • Penyedia barang/ jasa yang tidak profesional
-	-

B. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Selanjutnya dalam rangka meningkatkan produktifitas ternak yang dimiliki BPTUHPT Siborongborong perlu dilakukan pengamatan lingkungan internal sebagai berikut :

1. Pengamatan Lingkungan Internal

Berdasarkan analisis lingkungan strategis internal, analisis SWOT ditemukan adanya kekuatan (Strength) dan kelemahan (Weakness) yang berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Dalam tabel 2 berikut ini dijelaskan cara pengambilan kesimpulan untuk dijadikan skala prioritas.

Tabel 3 : Kesimpulan Analisis Faktor Internal (KAFI)

No	Faktor-Faktor Internal Strategik	Bobot	Rating	Score	Prioritas
I.	KEKUATAN (STRENGTH)				
1.	Tersedianya sumber daya manusia yang cukup dan berpotensi	10	4	40	II
2.	Struktur organisasi yang diakui	9	3	27	III
3.	Tersedianya sarana dan prasarana pemeliharaan ternak dan HPT yang luas	9	3	27	III
4.	Tersedianya dana operasional	11	4	44	I
5.	Kecukupan pendidikan dan pelatihan	10	4	40	II
II.	KELEMAHAN (WEAKNESS)				

1.	Rumpun ternak masih dalam proses penetapan sehingga belum memiliki SNI	7	2	14	VI
2.	Disiplin personil belum optimal	11	4	44	I
3.	Jumlah aparatur yang profesional berkurang	7	3	21	V
4.	Keterpaduan kerja belum optimal	10	4	40	II
5.	Kompetisi antar aparatur belum optimal	9	4	36	III
6.	Keadaan geografis balai	7	3	21	IV
Total		100			

Dari keseluruhan faktor-faktor internal strategik dipilih tiga faktor kekuatan dan tiga faktor kelemahan yang meliputi prioritas tinggi untuk dikaji lebih lanjut :

I. KEKUATAN (S)

- Tersedianya dana operasional
- Tersedianya sumber daya manusia yang cukup dan berpotensi
- Kecukupan pendidikan dan pelatihan

II. KELEMAHAN (W)

- Disiplin personil belum optimal
- Keterpaduan kerja belum optimal
- Kompetisi antar aparatur belum optimal

2. Pengamatan Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan strategis eksternal, yang terdiri dari Peluang (Opportunities) dan Tantangan (Threats) akan berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Sama halnya dengan analisis lingkungan strategis internal di bawah ini (Tabel 3) dijelaskan cara pengambilan kesimpulan untuk dijadikan skala prioritas.

Tabel 4 : Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal (KAPE)

No	Faktor-Faktor Eksternal Strategik	Bobot	Rating	Score	Prioritas
I.	PELUANG (OPPORTUNITIES)				

1.	Tuntutan masyarakat/ stakeholders akan pelayanan prima	11	3	33	IV
2.	Jalinan kemitraan	11	2	22	V
3.	Jaringan kerjasama	11	4	44	III
4.	Tingginya permintaan bibit ternak	13	4	52	I
5.	Tuntutan kualitas bibit ternak	12	4	48	II
II.	TANTANGAN (THREATS)				
1.	Ancaman wabah penyakit pada ternak/ <i>abnormality</i>	12	4	48	I
2.	Tuntutan penerapan standar sertifikasi produk	10	3	30	III
3.	Perdagangan bebas	9	3	27	IV
4.	Penyedia barang/ jasa yang tidak profesional	11	4	44	II
Total		100			

Dari keseluruhan faktor eksternal strategis dipilih tiga faktor peluang dan tiga faktor tantangan yang meliputi prioritas tinggi untuk dikaji lebih lanjut.

II. PELUANG (O)

- Tingginya permintaan bibit ternak
- Tuntutan kualitas bibit ternak
- Jaringan kerjasama

II. TANTANGAN (T)

- Ancaman wabah penyakit pada ternak/ *abnormality*
- Penyedia barang/ jasa yang tidak profesional
- Tuntutan penerapan standar sertifikasi produk

C. Analisis SWOT, Analisis Strategis dan Pilihan (ASAP, serta Faktor Kunci Keberhasilan)

1. Pokok Bahasan

Dalam analisis pilihan strategis dan kunci keberhasilan, yang menjadi pokok bahasan adalah analisis SWOT, Analisis Strategis dan Pilihan (ASAP), Faktor Kunci Keberhasilan (FKK).

2. Bahasan

Faktor-faktor yang dijadikan landasan untuk menganalisis kondisi internal maupun Eksternal dari BPTUHPT Siborongborong, dilakukan dengan menggunakan pisau analisis SWOT. Faktor yang berkaitan dengan Internal Organisasi di amati melalui aspek kekuatan (S) dan kelemahan (W), sedangkan faktor-faktor diluar Organisasi BPTUHPT Siborongborong diamati melalui aspek peluang (O) dan ancaman/tantangan (T).

Melalui analisis SWOT akan dapat diketahui asumsi strategis yaitu analisis yang menggunakan kekuatan yang ada pada organisasi untuk memanfaatkan peluang dalam mengatasi ancaman/tantangan, mengatasi kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang serta mewaspadaikan dan mencegah kelemahan menjadi ancaman bagi terwujudnya Visi dan Misi.

Berdasarkan tiga prioritas kesimpulan analisis faktor internal dan tiga prioritas kesimpulan analisis faktor eksternal, maka melalui analisis SWOT diperoleh 10 asumsi strategi, yaitu 3 asumsi strategis SO, 3 asumsi strategis WO, 3 asumsi strategis ST, dan 1 asumsi strategis SW. Analisis tersebut dapat dilihat pada matriks Analisis Strategis dan Pilihan (ASAP) tabel 4 berikut :

Tabel 5 : Matrik Analisis Strategis dan Pilihan (ASAP) Faktor Internal

KAFI KAFE	Kekuatan/Strength (S)	Kelemahan/Weakness (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya dana operasional. 2. Tersedianya sumber daya manusia yang cukup dan berpotensi. 3. Kecukupan pendidikan dan pelatihan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin personil belum optimal. 2. Keterpaduan kerja belum optimal. 3. Kompetisi antar aparatur belum optimal.
Peluang/Opportunities (O)	Asumsi Strategis (SO)	Asumsi Strategis (WO)
1. Tingginya permintaan bibit ternak	1. Dengan mengoptimalkan dana operasional dan mengoptimalkan sumber daya manusia yang berkompetensi serta memiliki cukup pendidikan dan pelatihan dapat menghasilkan bibit ternak unggul dan memenuhi tingginya permintaan bibi ternak.	1. Tingginya permintaan bibit ternak dapat dipenuhi dengan meningkatkan disiplin personil dan keterpaduan kerja yang optimal serta kompetensi antar aparatur yang optimal.
2. Tuntutan kualitas bibit ternak	2. Dengan tersedianya sumber daya manusia yang berpotensi dan memiliki kompetensi dapat menghasilkan kualitas bibit ternak yang dipelihara.	2. Tuntutan kualitas bibit ternak dapat dipenuhi dengan meningkatkan disiplin personil dan keterpaduan kerja yang optimal serta kompetensi antar aparatur yang optimal.
3. Jaringan kerjasama	3. Dengan mengoptimalkan sumber daya manusia yang berpotensi dan memiliki kompetensi dapat melakukan jaringan kerjasama dengan instansi lain yang bertujuan untuk memajukan Balai.	3. Jaringan kerjasama dapat terlaksana dengan mengoptimalkan disiplin personil yang optimal, keterpaduan kerja yang optimal serta kompetisi antar aparatur yang optimal.

Tabel 6 : Matrik Analisis Strategis dan Pilihan (ASAP) Faktor Eksternal

KAFI KAFE	Kekuatan/Strength (S)	Kelemahan/Weakness (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya dana operasional. 2. Tersedianya sumber daya manusia yang cukup dan berpotensi. 3. Kecukupan pendidikan dan pelatihan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin personil belum optimal. 2. Keterpaduan kerja belum optimal. 3. Kompetisi antar aparaturnya belum optimal.
Tantangan/Threats (T)	Asumsi Strategis (ST)	Asumsi Strategis (SW)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ancaman wabah penyakit pada ternak/ <i>abnormality</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan tersedianya dana operasional, sumber daya manusia yang cukup dan berpotensi serta kecukupan pendidikan dan pelatihan dapat mencegah masuknya wabah penyakit pada ternak/ <i>abnormality</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan segala sumber daya yang ada secara sinergis untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi ternak pada Balai.
<ol style="list-style-type: none"> 2. Penyedia barang/ jasa yang tidak profesional 3. Tuntutan penerapan standar sertifikasi produk 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Dengan tersedianya dana operasional, sumber daya manusia yang cukup dan berpotensi serta kecukupan pendidikan dan pelatihan dapat mencegah masuknya penyedia barang/ jasa yang tidak profesional. 3. Dengan tersedianya dana operasional, sumber daya manusia yang cukup dan berpotensi serta kecukupan pendidikan dan pelatihan dapat memenuhi penerapan standar sertifikasi produk. 	

Tabel 7 : Matrik Menetapkan Urutan Pilihan Strategik/ FKK

Asumsi Strategis										Jumlah	Urutan Asumsi Strategik Pilihan
	Visi	Misi			Nilai-Nilai						
1	2	3			4				5	6	
Asumsi Strategis (SO)											
1. Dengan mengoptimalkan dana operasional dan mengoptimalkan sumber daya manusia yang berkompentensi serta memiliki cukup pendidikan dan pelatihan dapat menghasilkan bibit ternak unggul dan memenuhi tingginya permintaan bibit ternak.	4	4	4	4	3	4	3	4	3	33	II
2. Dengan tersedianya sumber daya manusia yang berpotensi dan memiliki kompetensi dapat menghasilkan kualitas bibit ternak yang dipelihara.	4	4	3	3	3	4	4	4	3	32	III
3. Dengan mengoptimalkan sumber daya manusia yang berpotensi dan memiliki kompetensi dapat melakukan jaringan kerjasama dengan instansi lain yang bertujuan untuk memajukan Balai	3	3	2	2	2	4	3	3	2	24	VII
Asumsi Strategis (WO)											
1. Tingginya permintaan bibit ternak dapat dipenuhi dengan meningkatkan disiplin personil dan keterpaduan kerja yang optimal serta kompetensi antar aparatur yang optimal.	4	4	3	3	3	4	3	4	3	31	IV
2. Tuntutan kualitas bibit ternak dapat dipenuhi dengan meningkatkan disiplin personil dan keterpaduan kerja yang optimal serta kompetensi antar aparatur yang optimal.	4	4	2	2	3	3	4	2	2	26	V
3. Jaringan kerjasama dapat terlaksana dengan mengoptimalkan disiplin personil yang optimal, keterpaduan kerja yang optimal serta kompetisi antar aparatur yang optimal.	4	2	3	2	2	3	2	2	3	23	VIII

Asumsi Strategis (ST)											
1. Dengan tersedianya dana operasional, sumber daya manusia yang cukup dan berpotensi serta kecukupan pendidikan dan pelatihan dapat mencegah masuknya wabah penyakit pada ternak/ <i>abnormality</i> .	4	3	2	3	2	3	3	3	2	25	VI
2. Dengan tersedianya dana operasional, sumber daya manusia yang cukup dan berpotensi serta kecukupan pendidikan dan pelatihan dapat mencegah masuknya penyedia barang/ jasa yang tidak profesional.	3	3	3	2	2	3	2	2	2	22	IX
3. Dengan tersedianya dana operasional, sumber daya manusia yang cukup dan berpotensi serta kecukupan pendidikan dan pelatihan dapat memenuhi penerapan standar sertifikasi produk.	3	3	2	2	2	3	2	2	2	21	X
Asumsi Strategis (SW)											
1. Memaksimalkan segala sumber daya yang ada secara sinergis untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi ternak pada Balai	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	I

Berdasarkan analisis tersebut diperoleh faktor kunci keberhasilan sebagai berikut :

1. Memaksimalkan segala sumber daya yang ada secara sinergis untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi ternak pada Balai.
2. Dengan mengoptimalkan dana operasional dan mengoptimalkan sumber daya manusia yang berkompetensi serta memiliki cukup pendidikan dan pelatihan dapat menghasilkan bibit ternak unggul dan memenuhi tingginya permintaan bibit ternak.
3. Dengan tersedianya sumber daya manusia yang berpotensi dan memiliki kompetensi dapat menghasilkan kualitas bibit ternak yang dipelihara.
4. Tingginya permintaan bibit ternak dapat dipenuhi dengan meningkatkan disiplin personil dan keterpaduan kerja yang optimal serta kompetensi antar aparatur yang optimal.

5. Tuntutan kualitas bibit ternak dapat dipenuhi dengan meningkatkan disiplin personil dan keterpaduan kerja yang optimal serta kompetensi antar aparatur yang optimal.
6. Dengan tersedianya dana operasional, sumber daya manusia yang cukup dan berpotensi serta kecukupan pendidikan dan pelatihan dapat mencegah masuknya wabah penyakit pada ternak/ *abnormality*.
7. Dengan mengoptimalkan sumber daya manusia yang berpotensi dan memiliki kompetensi dapat melakukan jaringan kerjasama dengan instansi lain yang bertujuan untuk memajukan Balai
8. Jaringan kerjasama dapat terlaksana dengan mengoptimalkan disiplin personil yang optimal, keterpaduan kerja yang optimal serta kompetisi antar aparatur yang optimal.
9. Dengan tersedianya dana operasional, sumber daya manusia yang cukup dan berpotensi serta kecukupan pendidikan dan pelatihan dapat mencegah masuknya penyedia barang/ jasa yang tidak profesional.
10. Dengan tersedianya dana operasional, sumber daya manusia yang cukup dan berpotensi serta kecukupan pendidikan dan pelatihan dapat memenuhi penerapan standar sertifikasi produk.

Dengan hasil analisis SWOT dan urutan prioritas strategis utama tersebut dapat ditentukan empat faktor kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan pokok dan fungsi BPTUHPT Siborongborong untuk mewujudkan Visi dan Misi terdiri dari :

1. Memaksimalkan segala sumber daya yang ada secara sinergis untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi ternak pada Balai.
2. Dengan mengoptimalkan dana operasional dan mengoptimalkan sumber daya manusia yang berkompetensi serta memiliki cukup pendidikan dan pelatihan dapat menghasilkan bibit ternak unggul dan memenuhi tingginya permintaan bibit ternak.
3. Dengan tersedianya sumber daya manusia yang berpotensi dan memiliki kompetensi dapat menghasilkan kualitas bibit ternak yang dipelihara.

4. Tingginya permintaan bibit ternak dapat dipenuhi dengan meningkatkan disiplin personil dan keterpaduan kerja yang optimal serta kompetensi antar aparatur yang optimal.

D. Strategi Organisasi

Setelah menetapkan tujuan dan sasaran, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan cara pencapaian (bagaimana/how). Adapun cara-cara mencapai tujuan dan sasaran meliputi penetapan strategi dan kebijakan, program dan kegiatan atau aktivitas.

a. Kebijakan

Kebijaksanaan adalah rumusan ketentuan yang telah disepakati pihak terkait yang ditetapkan oleh pihak berwenang untuk dijadikan pedoman, pegangan dan petunjuk bagi kegiatan aparatur pemerintah dan masyarakat, agar tercapai kelancaran dan keterpaduan dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran untuk mewujudkan misi dan visi BPTUHPT Siborongborong.

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran, BPTUHPT Siborongborong mempunyai tiga kebijakan sebagai berikut :

1. Kebijakan menghasilkan produk yang berkualitas.
2. Kebijakan pengadaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana serta pengembangan Sumber Daya Manusia.
3. Kebijakan pelayanan yang berkualitas.

b. Program

Program merupakan kerja operasional yang pada dasarnya merupakan upaya implementasi strategi organisasi. Dengan demikian program kerja operasional merupakan proses penentuan jumlah dan jenis sumber daya manusia yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan suatu rencana. Dari segi substansi dan dimensi waktu, maka program kerja operasional merupakan penjabaran rinci tentang langkah-langkah yang diambil untuk menggambarkan kebijaksanaan.

Adapun program kerja operasional BPTUHPT Siborongborong adalah sebagai berikut :

1. Program kerja pemuliaan.
2. Program kerja pengembangan ternak dan HPT (produksi dan multifikasi).
3. Program kerja pengembangan teknologi.
4. Program kerja pelayanan teknis produksi dan jasa pelayanan teknis IB, Keswan dan Konsultasi.
5. Program kerja pengembangan sistim informasi distribusi dan pemasaran produk.

BAB IV

PENUTUP

Rencana strategis BPTUHPT Siborongborong Siborongborong 2020-2024 adalah dokumen perencanaan untuk 5 tahun, yakni tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 yang memuat visi, misi, strategi, kebijakan, program dan kegiatan

Rencana strategis BPTUHPT Siborongborong Siborongborong tahun 2020-2024 disusun mengacu pada Rencana Strategis Direktorat Perbibitan maupun Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan tahun 2020–2024. Selanjutnya Rencana Strategis ini merupakan panduan dalam menyusun perencanaan tahunan dan melakukan evaluasi kinerja BPTUHPT Siborongborong.

Demikian Rencana Strategis BPTUHPT Siborongborong ini disusun untuk dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan program-program pembibitan ternak babi dan kerbau serta hijauan pakan ternak yang bermutu genetik tinggi untuk 5 tahun ke depan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Aset Lahan BPTUHPT Siborongborong

1. Luas Bangunan : 20 Ha
2. Luas Kebun HPT : 14 Ha
3. Luas Padang Penggembalaan : 80 Ha

No	Lahan	Luas (Ha)	Lokasi	Status
1	Desa Siaro	17.60	Kabupaten Tapanuli Utara	Pinjam pakai dari masyarakat
2	Instalasi Silangit	20.10	Kabupaten Tapanuli Utara	Bersertifikat
3	Instalasi Bahalbatu	61.38	Kabupaten Tapanuli Utara	Bersertifikat
4	Instalasi Rondaman Palas	94.99	Kabupaten Padang Lawas Utara	Bersertifikat
5	Aek Godang	430	Kabupaten Padang Lawas Utara	Digarap masyarakat
6	Nias (Tuhemberua)	46.28	Kabupaten Nias Utara	Dikelola pemda Kab. Gunungsitoli
7	Gunungtua Desa Siancimun	2.00	Kabupaten Padang Lawas Utara	Digarap masyarakat
8	Jetun Desa Pohan Tonga	46.95	Kabupaten Tapanuli Utara	Digarap masyarakat
9	Kantor BPTUHPT Siborongborong	3.22	Kabupaten Tapanuli Utara	Bersertifikat

Lampiran 2. Daftar Sarana dan Prasarana pada Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborong

No	Uraian	Jumlah (Unit)
1.	Luas Tanah/ Lahan	2.103 Ha
2.	Bangunan Gedung Kantor	4
3.	Bangunan Gedung Laboratorium	3
4.	Bangunan Kandang Ternak	27
5.	Bangunan Mess	2
6.	Bangunan Rumah Negara	15
7.	Gudang Penyimpanan	9
8.	Traktor	4
9.	Truk	3
10.	Pick Up	2
11.	Kendaraan Double Cabin	3
12.	Kendaraan Mini Bus	2
13.	Chopper	4
14.	Sumber air/ tandon	14
15.	<i>Solar Electric Fence</i>	3
16.	Bangunan <i>Biocesurity</i>	3
17.	Genset	5
18.	Chopper	3
19.	Sepeda Motor	6
20.	Timbangan Ternak	2
21.	Mesin Penyedot Limbah	4
22.	Mesin <i>Fotocopy</i>	1
23.	<i>Personal Computer (PC)</i>	21
24.	Laptop	33
25.	Printer	34

Lampiran 3. Keadaan Pegawai Berdasarkan Pangkat dan Golongan pada Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborong

Pangkat	Golongan	Jumlah Pegawai		Jumlah
		Teknis	Non Teknis	
Pembina Tk. I	IV-b	---	1	1
Pembina	IV-a	---	2	2
Penata Tk. I	III-d	3	3	6
Penata	III-c	1	---	1
Penata Muda Tk. I	III-b	11	11	22
Penata Muda	III-a	7	3	10
Pengatur Tk. I	II-d	7	5	12
Pengatur	II-c	5	8	13
Pengatur Muda Tk. I	II-b	---	2	2
Pengatur Muda	II-a	---	---	---
Juru Tk. I	I-d	---	2	2
Juru	I-c	---	1	1
Juru Muda Tk. I	I-b	---	---	---
Juru Muda	I-a	---	---	---
Total		34	38	72

Lampiran 20. Jumlah PNS Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborong

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Sarjana Kedokteran Hewan	5 Orang
2.	Sarjana Peternakan	11 Orang
3.	Sarjana Ekonomi	2 Orang
4.	Sarjana Hukum	1 Orang
5.	D-3	6 Orang
6.	SNAKMA	22 Orang
7.	SPP	3 Orang
8.	SMA	9 Orang
9.	STM/ SMK	5 Orang
10.	SMEA	2 Orang
11.	SMP	3 Orang
12.	SD	3 Orang
T o t a l		72 Orang